Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol. 7 No. 5
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

SINERGI WISATA TELAGA BIRU TERHADAP UMKM DI DESA PERIAN

Nurlaili Hafizah[1], Husnul Khotimah[2], Vina Rohidatul Aini[3], Annida Zikrianti[4], Lalu Hendry Hasby Riady[5], Astrid Dwimaulani[6]
kknamdesaperian2025@gmail.com

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pariwisata, Pariwisata, Pendidikan Seni dan Pertunjukan, Pariwisata, Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa Seni dan Humaniora, Universitas Hamzanwadi

ABSTRAK

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah. Usaha memperbesar pendapatan asli daerah, maka program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Dampak pengembangan pariwisata bagi kehidupan ekonomi di daerah tujuan wisata seperti di desa Peria kecamatan Montong Gading kabupaten Lombok Timur, karena dengan adanya kegiatan wisata di wilayah tersebut membuka banyak peluang usaha. Dimana pembentukan desa wisata ini menawarkan kegiatan wisata yang menekankan pada unsur-unsur pengalaman adanya interaksi langsung antara wisatawan dengan masyarakat setempat. Kata kunci : Dampak,pengembangan wisata Telaga Biru, kesejahteraan masyarakat, Desa Perian, Kecamatan Montong Gading, Kabupaten Lombok Timur.

Kata kunci: wisata, telaga biru, UMKM, Desa Perian

Article History
Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Plagirism Checker No 492
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/krepa.v1i2.365
Copyright : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pariwisata menjadi salah satu sektor pembangunan yang berkontribusi besar dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. (Wahab et al., 2025). Dengan adanya aktivitas wisata dapat mengembangkan berbagai proses sosial, ekonomi, dan budaya secara bersamaan sehingga masyarakat sekitar mendapatkan peluang usaha yang luas. Pariwisata dilihat perkembangannya bukan hanya melalui penyediaan objek dan daya tarik wisatanya, tetapi juga melalui kemampuan masyarakat dalam mengelola potensi lokal dengan aktivitas ekonomi yang produktif (Dharmawan & Kumalasari, 2024). Destinasi wisata yang dikelola dengan baik serta mendapat dukungan sarana dan prasarana yang memadai, akan membuat aktivitas wisata berjalan optimal dan berkelanjutan (Rahmawati et al., 2024). Salah satu destinasi wisata yang memiliki potensi untuk dikembangkan adalah wisata Telaga Biru di Desa Perian.

Telaga Biru merupakan sebuah wisata alam yang memiliki keindahan telaga dengan air yang berwarna khas, didukung suasana lingkungan yang masih alami. Selain memberikan nilai tambah bagi sektor pariwisata, keberadaan Telaga Biru juga memberikan ruang bagi masyarakat untuk terlibat langsung dalam kegiatan ekonomi berbasis potensi lokal. Masyarakat sekitar dapat memanfaatkan destinasi wisata ini untuk mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) seperti makanan, minuman, penyewaan fasilitas wisata dan layanan jasa yang diperlukan wisatawan. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM adalah usaha produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh individu maupun badan usaha kecil. Menurut Ananda (2024) Untuk memperkuat ekonomi desa, UMKM memiliki peran yang penting karena mampu menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan, dan memberikan peluang usaha bagi masyarakat.

ISSN 2988-3059 Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784
Cahaya Ilmu Bangsa

Sinergi yang terbentuk antara pariwisata dan UMKM sangat penting karena keduanya saling melengkapi. Ketika jumlah wisatawan meningkat otomatis permintaan produk UMKM juga meningkat, sementara itu adanya UMKM dapat meningkatkan daya tarik di wisata Telaga Biru karena memberikan pengalaman wisata yang lebih lengkap bagi wisatawan (Salwa Rania, 2024).

Telaga Biru dan UMKM memiliki hubungan yang saling menguntungkan untuk memperkuat ekonomi lokal. Di samping itu, sinergi tersebut tidak berjalan tanpa adanya hambatan. Terdapat beberapa tantangan seperti keterbatasan keterampilan pengelola usaha, kualitas produknya, kurangnya fasilitas pendukung wisata, hingga minimnya promosi menjadi kendala yang harus diperhatikan. Oleh sebab itu, dibutuhkan kajian yang membahas bagaimana hubungan antara perkembangan wisata Telaga Biru dan UMKM yang saling menguatkan. Penelitian ini dilakukan agar dapat memahami secara mendalam bentuk sinergi yang terbangun antara wisata Telaga Biru dan UMKM, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap perkembangan ekonomi lokal. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemerintah desa, pengelola wisata, serta pelaku UMKM agar dapat berkembang dan berkelanjutan. Terbentuknya pemahaman yang mendalam mengenai hubungan pariwisata dan UMKM di Telaga Biru, Desa Perian dapat berkembang menjadi destinasi wisata yang tidak hanya indah dari segi visual, namun juga memberikan manfaat bagi ekonomi masyarakat. Sinergi yang terbentuk antara keduanya menjadi perantara menciptakan perekonomian lokal yang lebih maju dan sejahtera.

KAJIAN PUSTAKA

A. Sinergi

Sinergi berasal kata dari *syn-ergo* suatu kata Yunani yang berarti bekerja sama (Hampden-Turner, 1990). Menurut Walton dalam Siti Sulasmi (2006:219-220), definisi yang paling sederhana dari sinergi adalah hasil upaya kerjasama atau '*co-operative effort*', karena itu inti dari proses untuk menghasilkan kualitas sinergi adalah kerja sama. Covey (1989) menyatakan bahwa bersinergi lebih dari sekedar bekerja sama. Bersinergi adalah menciptakan solusi atau gagasan yang lebih baik dan inovatif dari sebuah kerja sama, oleh karena itu dinyatakan oleh Covey sebagai suatu '*creative cooperation*'. Dengan demikian, sinergi berarti kerja sama atau kolaborasi antara dua pihak atau lebih sehingga hasilnya dapat lebih besar daripada kerja secara mandiri.

B. Pariwisata

Menurut Wahab dalam Sentrisen Takome (2021:04) Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya. Pendapat lain seperti Guyer (1993) memberikan pengertian Pariwisata dalam arti modern adalah gejala jaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar terhadap keindahan alam, kesenangan dan kenikmatan alam semesta, dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas dalam masyarakat manusia sebagai hasil perkembangan perniagaan, industri dan perdagangan serta penyempurnaan alat-alat pengangkutan.

Pariwisata merupakan kegiatan yang dapat dipahami dari banyak pendekatan. Dalam Undang-undang RI nomor 10 tahun 2009 dalam Ismayanti (2020:04) tentang Kepariwisataan dijelaskan bahwa Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang

ISSN 2988-3059 **Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784**
Cahaya Ilmu Bangsa

dikunjungi, dalam jangka waktu sementara. Jadi secara sederhana pariwisata adalah suatu kegiatan mengunjungi tempat-tempat tertentu yang dilakukan oleh individu atau kelompok sebagai sarana rekreasi serta sebagai pendorong pembangunan ekonomi dan pelestarian budaya.

C. UMKM (USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH)

Menurut BPS dalam Yazfinedi (2018:34-35), usaha kecil merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja lima orang sampai dengan 19 orang. Sedangkan, usaha menengah merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 20 orang sampai dengan 99 orang. Sedangkan UU 20/2008 UMKM mendefinisikan UMKM berdasarkan kekayaan bersih hasil penjualan tahunan. Kriteria UMKM berdasarkan Undang-Undang tersebut sebagai berikut:

1. Usaha Mikro, yaitu usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria:

a). Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

b). Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah).

2. Usaha Kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung

maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar. Kriteria Usaha Kecil (KUK) sebagai berikut:

a). Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

b). Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3. Usaha Menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria:

a). Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,- (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau

b). Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah)

sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000, (lima puluh milyar rupiah).

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol. 7 No. 5
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan bagian yang disusun untuk menjelaskan langkah-langkah peneliti dalam mengumpulkan data, menurut Zulkarnaen, W., et al., 2020:229 metode penelitian adalah proses tata cara kerja dalam mencari data maupun fenomena yang ada.

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, metode ini menggambarkan kondisi di Telaga Biru terkait bentuk kerjasama antara pariwisata dengan UMKM, serta pengaruhnya terhadap ekonomi lokal. Pendekatan ini digunakan karena penulis membutuhkan pemahaman langsung dari pengalaman pelaku wisata maupun UMKM, kondisi sosial di sekitar Telaga biru, dan interaksi dalam lingkungan tersebut. Selain itu dengan metode penelitian ini penulis juga dapat lebih mudah dalam menyesuaikan fokus penelitian sesuai dengan hasil temuan selama proses pengumpulan data dilapangan. Oleh karena itu hasil yang didapat tidak hanya bersifat deskriptif tetapi juga menggambarkan tentang fakta yang terjadi di desa Perian.

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Perian, yang terletak di Kecamatan Montong Gading, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa Perian memiliki potensi untuk dikembangkan salah satunya melalui objek wisata alamnya, selain itu desa Perian juga memiliki UMKM yang bergerak di bidang kuliner. Interaksi antara pariwisata dengan UMKM menjadi fokus dalam penelitian ini, karena keduanya memiliki hubungan yang saling mendukung dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

3. Teknik pengumpulan data

Dalam pengumpulan data yang bertujuan untuk lebih mempermudah penulisan dalam mendapatkan data yang diperlukan maka penulis menggunakan dua teknik yaitu:

a. Observasi

Peneliti melakukan observasi langsung di lokasi wisata serta area UMKM di sekitar Telaga Biru. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait aktivitas wisata, kegiatan UMKM, dan bentuk sinergi antara pariwisata dan UMKM yang ada di lapangan. Dalam observasi penulis mencatat semua bentuk temuan dalam bentuk tulisan dan dokumentasi seperti foto yang dapat digunakan untuk memperkuat data yang ditemukan. Melalui hasil observasi ini dapat menjadi dasar untuk memahami bagaimana sinergi antara pariwisata dan UMKM terbentuk dan dampaknya terhadap ekonomi lokal di desa Perian.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol. 7 No. 5
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784



3.1. Observasi tempat wisata

b. Wawancara langsung

Wawancara dilakukan secara langsung dengan pengelola wisata Telaga Biru, pelaku UMKM, dan staf desa. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang bentuk sinergi pariwisata dengan UMKM, manfaat yang didapatkan, serta kendala yang dihadapi.



3.2. Wawancara pengelola wisata

4. Sumber data

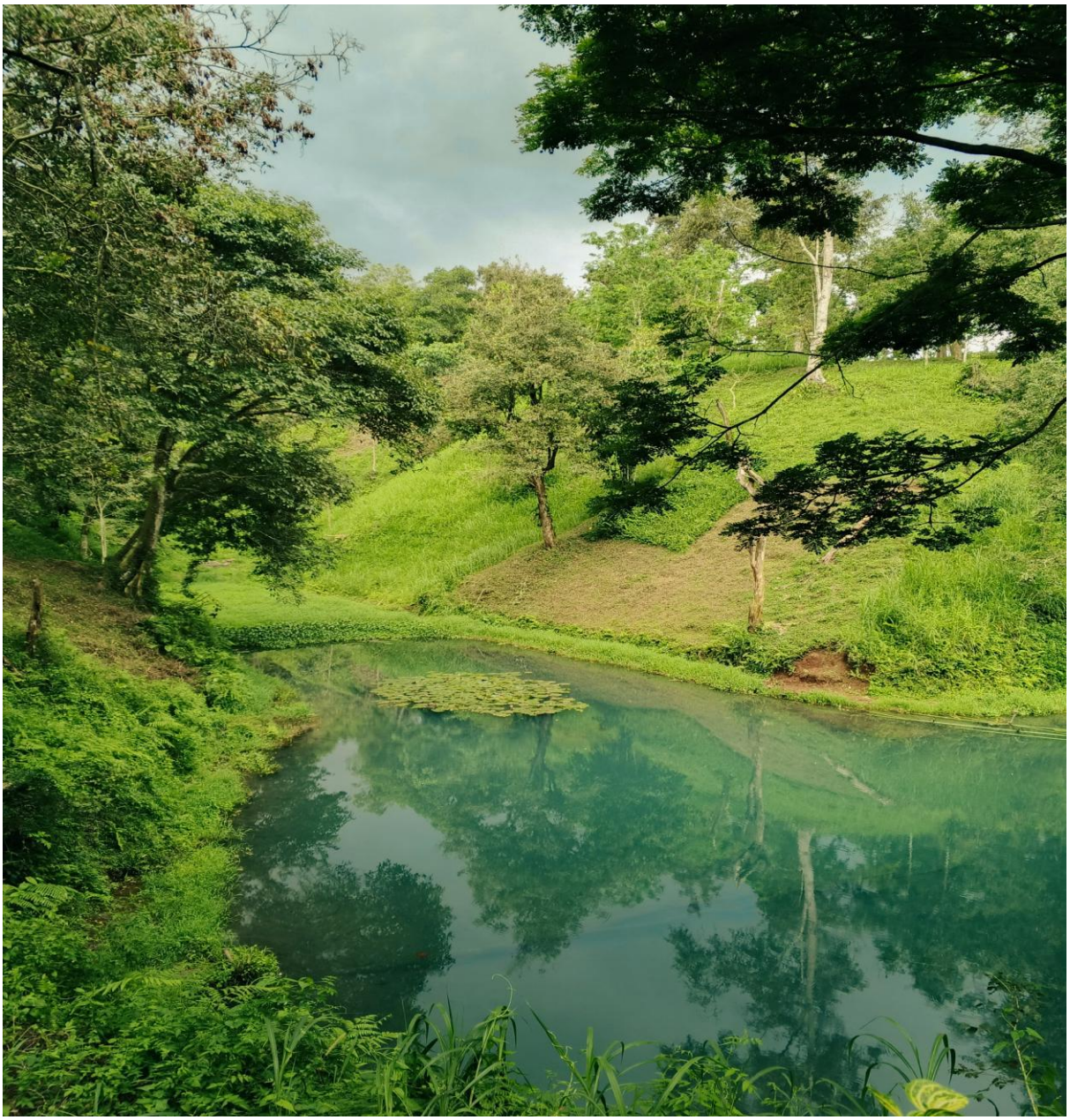
Dalam penelitian ini data berasal dari dua sumber yaitu; primer dan sekunder. Dalam sumber primer didapatkan melalui hasil wawancara dan observasi langsung di lapangan, sedangkan sumber sekunder didapat melalui dokumen dari desa, data UMKM, dan berbagai referensi yang relevan.

5. Analisis data

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif melalui beberapa tahapan seperti mengumpulkan data yang ditemukan di lapangan, memilih data yang penting, menyusun hasil temuan kemudian menguraikannya dan membuat kesimpulan sesuai dengan fokus penelitian.

ISI PEMBAHASAN

A. Profil Wisata Telaga Biru



4.1. Wisata Telaga Biru

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol. 7 No. 5
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Telaga Biru merupakan salah satu destinasi wisata yang berada di desa Perian Dusun Gunung Paok, Kecamatan Montong Gading, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Destinasi ini menawarkan keindahan alam yang menawan sehingga dapat menarik wisatawan. Dengan keindahan alamnya yang masih asri dan terjaga serta dikelilingi pepohonan hijau dan jauh dari keramaian membuat wisatawan lebih nyaman menikmati dan mendapatkan ketenangan saat mengunjunginya. Terdapat beberapa fasilitas umum seperti spot foto, gazebo, toilet, mushola, dan lapak untuk berbelanja, selain itu terdapat juga area parkiran yang luas untuk menunjang kenyamanan wisatawan. Telaga Biru memiliki ciri khas tersendiri yaitu airnya yang berwarna biru, dengan keunikan ini dapat menarik rasa penasaran banyak wisatawan tergiur untuk mendatangi tempat ini. Wisata ini dikelola langsung oleh komunitas pemuda lokal dibawah pengelolaan taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR).



4.2. Mushola



4.3. Area Parkir

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol. 7 No. 5
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784



4.4. Kamar mandi



4.5. Loket masuk

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol. 7 No. 5
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784



4.6. Spot foto



4.7. Berugak atau gazebo

Wisata ini memiliki peluang untuk berkembang karena memiliki banyak potensi, sehingga dukungan dari pemerintah desa sangat dibutuhkan. Walaupun wisata ini masih kurang dilirik oleh pemerintah desa namun wisata ini sangat membantu perekonomian masyarakat di sekitar, karena banyak membuka lapangan pekerjaan terutama untuk pemuda yang putus sekolah, anak-anak yang masih SMP maupun SMA, wisata ini juga membuka peluang baru untuk masyarakat berkembang. Masyarakat di sekitar diajak untuk mengembangkan diri bisa membuka lapak di wisata telaga biru, namun sampai saat ini masyarakat masih kurang berminat untuk berjualan di wisata ini sekarang terdapat empat lapak jualan di area wisata Telaga Biru dan sangat membantu ekonomi masyarakat.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol. 7 No. 5
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784



4.8. Area masuk

Meskipun potensi sinergi wisata telaga biru dengan UMKM cukup besar, namun kerjasama antara keduanya masih kurang optimal. Di Desa Perian ini memiliki banyak potensi di bidang UMKM yang bisa dijadikan daya tarik di Telaga Biru terdapat banyak produk-produk lokal yang sebenarnya menarik dan bisa menjadi daya tarik di Telaga Biru, namun masih kurangnya SDM dan minat masyarakat menjadikan potensi ini kurang bersinergi. Di sisi lain pengelola juga kesulitan di bidang pemasaran, pengemasan produk, maupun inovasi baru terkait hal-hal baru. Pengelolaan wisata di Telaga Biru masih membutuhkan peningkatan baik dalam penataan lokasi tempat *camping ground*, fasilitas pendukung, maupun promosi menarik yang melibatkan pelaku UMKM di sekitar. Koordinasi di wisata Telaga Biru masih kurang terstruktur antara pengelola, pemerintah desa dan pelaku UMKM. Hal ini yang menjadi faktor kurangnya sinergi antara wisata dan UMKM. Kurangnya SDM dalam bidang UMKM dikarenakan kurangnya pelatihan mengenai digital *marketing*, literasi keuangan, maupun dalam bidang pengembangan produk yang menjadi dasar agar UMKM dan wisata bisa berkembang berkelanjutan. Selain itu hal ini juga sangat penting agar UMKM di desa Perian ini bisa bersaing memanfaatkan peluang peluang yang ada di wisata telaga biru.



4.9. Denah wisata

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol. 7 No. 5
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Pariwisata tanpa dukungan UMKM yang kuat dapat menyebabkan kurangnya minat wisatawan untuk berkunjung karena menjadi salah satu daya tarik wisata yang dapat meningkatkan pengalaman berwisata, selain promosi yang menarik produk produk lokal, maupun layanan berbasis masyarakat merupakan salah satu faktor pendukung agar wisatawan ramai berkunjung hak ini bisa meningkatkan kesan yang menyenangkan bagi pelanggan. Melihat hal tersebut pengelola sangat berperan penting untuk meningkatkan sinergi yang bagus antara UMKM dan wisata telaga biru, hal ini dapat membantu keduanya untuk berkembang dan berkelanjutan. Ketika wisata ini berkembang masyarakat akan ikut serta merasakan manfaatnya, terbukanya lapangan pekerjaan yang lebih baik, ekosistem perekonomian masyarakat meningkat dan pengalaman pengalaman baru wisatawan juga bisa menikmati produk khas dan pelayanan masyarakat desa Perian.

Oleh karena itu, tulisan ini akan membahas lebih lanjut tentang sinergi antara pariwisata dan UMKM dapat dibangun dan diperkuat di Telaga Biru Desa Perian. Baik dalam hal masyarakat, potensi yang dimiliki, maupun perkembangan UMKM.

B. Perkembangan UMKM di Wisata Telaga Biru

Wisata Telaga Biru yang terletak di Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat, merupakan salah satu dari banyaknya destinasi alam yang dikelilingi hutan taman nasional Gunung Rinjani dengan jumlah kunjungan wisatawan yang masih terbatas dan tidak menentu pada tiap bulan. Dalam konteks ini, UMKM berada pada tahap awal pembangunan, bergantung pada dukungan dari pemerintah daerah seperti peningkatan fasilitas — penyediaan tempat yang lebih memadai untuk pelaku UMKM. Kemudian terdapat dua jenis UMKM utama yaitu; sektor kuliner dan penyewaan tenda yang ditujukan untuk mendukung aktivitas rekreasi sederhana seperti piknik dan camping di sekitar kawasan hijau wisata Telaga Biru dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan. Jenis-jenis UMKM ini turut berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat desa sekitar, meskipun masih terbilang bertahap akibat dari keterbatasan modal serta pemasaran.



4.10. Wawancara pelaku UMKM

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol. 7 No. 5
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

1. Kuliner (Makanan dan Minuman)

Sektor kuliner di Wisata Telaga Biru masih bersifat skala kecil dan dikelola secara mandiri oleh masyarakat sekitar yang difokuskan pada penjualan makanan (*snack*, mie, cilok, gorengan) dan minuman (air mineral kemasan, kopi, jus). Distribusi dilakukan melalui warung kecil dengan tenda di pintu masuk kawasan dengan harga jual kisaran Rp5.000—10.000.



4.11. Posisi UMKM

2. Penyewaan Tenda

UMKM penyewaan tenda muncul sebagai respons terhadap promosi camping alam di kawasan wisata Telaga Biru yang memungkinkan wisatawan mendirikan tenda di sekitar hutan Telaga Biru untuk menikmati panorama malam dan udara segar. Usaha ini dikelola oleh kelompok pemuda desa dengan peralatan dasar seperti tenda berkapasitas dua sampai lima orang, disewakan per malam dengan tarif Rp.35.000.

C. Bentuk Sinergi UMKM Dengan Wisata Telaga Biru

Wisata telaga telaga biru memberikan kesempatan bagi para UMKM lokal di desa perian untuk tumbuh melalui kolaborasi, baik yang sudah terstruktur maupun yang terbentuk secara alami. Sinergi antara keduanya dapat menciptakan ekosistem wisata yang saling menguntungkan, sebelum mengidentifikasi dampak dari sinergi tersebut maka perlu dipahami bentuk sinergi yang terdapat di lapangan. Oleh karena itu dalam pembahasan ini akan diuraikan bentuk sinergi yang terjadi antara wisata telaga biru dengan pelaku UMKM. Sinergi antara UMKM dan telaga biru terlihat melalui kerjasama dan aktivitas ekonomi yang saling mendukung, diantaranya dapat dijelaskan sebagai berikut:

ISSN 2988-3059 **Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784**
Cahaya Ilmu Bangsa

1. Penyediaan produk lokal untuk wisatawan

UMKM lokal memiliki peran yang penting bagi aktivitas wisata di telaga biru, UMKM menyediakan berbagai produk yang dapat dinikmati oleh wisatawan seperti makanan dan minuman. Dengan adanya UMKM di sekitar telaga biru menjadi pelengkap dalam kegiatan wisata, selain itu dengan adanya wisata telaga biru dapat memberi peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan ekonomi melalui berdagang, seperti terdapat satu produk minuman yaitu kopi, diolah langsung oleh masyarakat setempat yang dapat dipasarkan di telaga biru. Oleh karena itu antara wisata telaga biru dan UMKM saling terhubung dan menguntungkan satu sama lain.

2. kolaborasi dalam Event dan kegiatan wisata

Pengelola telaga biru memberikan kesempatan bagi para UMKM untuk berkembang, dengan melibatkan UMKM dalam event wisata seperti perayaan 17 Agustus yang dilaksanakan di area wisata. Kolaborasi ini memberikan peluang bagi pelaku usaha untuk mempromosikan produknya kepada wisatawan yang berkunjung dalam jumlah besar. Dengan adanya event tersebut secara tidak langsung mendukungmu ekonomi masyarakat sekaligus promosi destinasi wisata telaga biru.

3. Pemanfaatan media sosial untuk promosi bersama

Pengelola wisata dan pelaku UMKM menjadikan media sosial sebagai sarana untuk promosi, seringkali konten berupa foto maupun video mengenai telaga biru disertai dengan produk kuliner yang tersedia di telaga biru, sehingga dengan adanya promosi bersama tersebut memberikan keuntungan yang seimbang bagi wisata telaga biru dengan UMKM.

4. Pemberdayaan Tenaga Kerja Lokal

Sinergi yang terbentuk dapat dilihat juga dari keterlibatan masyarakat lokal sebagai tenaga kerja baik di wisata telaga biru maupun di UMKM, banyak masyarakat desa perian bekerja sebagai pedagang, pengelola area wisata, tukang lokal yang bertugas memperbaiki fasilitas di area wisata, dan penyedia jasa parkir. Oleh karena itu antara wisata telaga biru dan UMKM tidak hanya berdampak pada penguatan ekonomi, tetapi juga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

Dengan demikian, sinergi antara wisata Telaga Biru dan UMKM di Desa Perian tidak hanya tercermin dari penyediaan produk dan kegiatan ekonomi saja, tetapi juga dapat dilihat dari terbentuknya hubungan timbal balik yang dapat membuat Masyarakat mandiri. Adanya wisata Telaga Biru menjadi ruang bagi UMKM untuk meningkatkan ekonomi dan memperluas jaringan promosi produknya, Sebaliknya, UMKM juga berkontribusi untuk meningkatkan pengalaman wisata yang beragam dan bernilai bagi para wisatawan saat mengunjungi telaga biru.

Secara keseluruhan, pengembangan sektor pariwisata tidak dapat dipisahkan dari peran aktifnya masyarakat lokal, hal tersebut dilihat dari sinergi yang terbentuk antar keduanya. Sehingga Kolaborasi yang ada mampu menciptakan ekosistem ekonomi yang saling menguntungkan.

ISSN 2988-3059 **Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784**
Cahaya Ilmu Bangsa

D. Dampak Sinergi Terhadap Ekonomi Lokal

Pengembangan pariwisata di Telaga Biru Desa Perian berdampak secara positif terhadap pendapatan masyarakat. Peningkatan pendapatan terjadi pada berbagai bidang mata pencaharian masyarakat seperti Pedagang, pekerja jasa pariwisata dan sebagainya. Pengembangan pariwisata di Telaga Biru Desa Perian juga banyak membuka peluang baru bagi masyarakat untuk mendapat penghasilan tambahan selain dari sektor pertanian. Sedangkan dampak tidak langsung adalah semakin meningkatnya nilai jual tanah di sekitar lokasi tersebut yang berarti juga menjadi sebuah investasi masyarakat.

Industri pariwisata memudahkan masyarakat untuk mendapatkan uang pendapatan masyarakat menjadi naik dan menjadikan daya beli masyarakat naik sehingga kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya semakin tinggi, bahkan orientasi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan bukan lagi kebutuhan primer maupun sekunder, tetapi juga tersier. Pengembangan pariwisata di Telaga Biru Desa Perian belum membawa dampak terhadap peningkatan harga-harga. Menurut narasumber, kebutuhan pokok dan komoditas pendukung pariwisata masih dapat tercukupi dari produk usaha dan pertanian lokal, wehingga pariwisata tidak memberatkan perekonomian masyarakat lokal selaku tuan rumah pariwisata.

Sedangkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian lokal di berbagai negara, termasuk Indonesia (Surryanto: 2020). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa UMKM memainkan peranan krusial dalam menciptakan lapangan kerja, menekan tingkat pengangguran, serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Berdasarkan hasil studi, UMKM yang mengandalkan produk-produk lokal menunjukkan dampak yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dibandingkan dengan UMKM yang bergantung pada impor. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan dan pengembangan usaha, yang merupakan bagian integral dari penguatan struktur ekonomi nasional. Oleh karena itu, pengembangan sektor UMKM menjadi hal yang sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Dalam pembangunan ekonomi daerah, UMKM memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kualitas hidup masyarakat (Aliyah: 2022).

UMKM umumnya memanfaatkan sumber daya lokal dan tidak bergantung pada bahan baku impor. Selain itu, mereka juga berpotensi menembus pasar ekspor, yang dapat menambah devisa negara dan memperbaiki taraf hidup masyarakat. UMKM juga mampu memperkuat ketahanan ekonomi nasional karena tetap dapat menjalankan kegiatan ekonomi meskipun di tengah krisis. Dengan menyediakan lapangan kerja dan beragam layanan ekonomi, UMKM berperan dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi, mewujudkan pemerataan pendapatan, serta menjaga stabilitas nasional.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis sebagai tulang punggung perekonomian nasional, khususnya dalam memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penciptaan lapangan kerja, serta distribusi pendapatan yang lebih merata (Hutauruk et al., 2024). UMKM juga berfungsi sebagai penggerak utama perekonomian lokal, mengingat keberadaannya yang tersebar luas di berbagai wilayah, termasuk daerah terpencil. Persebaran ini memungkinkan terbentuknya pusat-pusat pertumbuhan ekonomi baru di luar kawasan perkotaan, yang selanjutnya berkontribusi pada upaya pemerataan pembangunan dan pengurangan ketidaksetaraan antarwilayah (Jannah , dkk: 2024). Selain itu, UMKM kerap memanfaatkan sumber daya lokal dan memberdayakan masyarakat sekitar, sehingga berimplikasi positif terhadap peningkatan kesejahteraan dan pendapatan komunitas Lokal.

ISSN 2988-3059 **Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784**
Cahaya Ilmu Bangsa

E. Tantangan dan Rekomendasi

1. Tantangan

- Minimnya petunjuk arah ke destinasi wisata Telaga Biru
- Pengelolaan yang belum optimal dan merata
- Kurangnya promosi untuk destinasi wisata
- Terbatasnya anggaran wisata
- Kurangnya kesadaran para wisatawan untuk berwisata
- Aksesibilitas berupa jalan menuju lokasi masih belum memadai dikarenakan jalan yang terjal dan sempit

2. Rekomendasi

- Peningkatan akses jalan menuju destinasi
- Penambahan petunjuk arah menuju ke lokasi
- Pengembangan atraksi wisata seperti membuat spot foto nuansa alam
- Menambah aktivitas wisata seperti perahu dayung dan piknik keluarga
- Membuat event tahunan, seperti festival
- Membuat pelatihan cara mengelola wisata supaya terstruktur
- Meningkatkan keamanan dan pengawasan kepada pengunjung terutama anak di bawah umur
- Mempromosikan wisata telaga biru melalui media sosial
- Keamanan dan pengawasan untuk kendaraan dan keselamatan pengunjung
- Mempunyai tour guide untuk wisatawan mancanegara

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa sinergi antara wisata Telaga Biru di Desa Perian, Lombok Timur, dengan UMKM lokal, khususnya sektor kuliner dan penyewaan tenda, membentuk ekosistem ekonomi yang saling menguntungkan meskipun masih dalam tahap awal pembangunan, di mana kerja sama melalui penyediaan produk lokal, event wisata, promosi media sosial, dan pemberdayaan tenaga kerja masyarakat memberikan dampak positif seperti peningkatan pendapatan rumah tangga, penciptaan lapangan kerja baru bagi pemuda desa, serta penguatan ketahanan ekonomi desa tanpa menaikkan harga komoditas secara signifikan. Namun, tantangan seperti minimnya promosi, akses jalan yang terjal, keterbatasan SDM, dan pengelolaan yang belum optimal menghambat potensi penuh, sehingga rekomendasi utama mencakup peningkatan infrastruktur seperti petunjuk arah dan spot foto, pelatihan digital marketing bagi

UMKM, penyelenggaraan event tahunan, serta koordinasi lebih baik antara pengelola wisata, pemerintah desa, dan pelaku usaha untuk memastikan pariwisata berkelanjutan yang tidak hanya memperkaya pengalaman wisatawan tetapi juga mendorong kesejahteraan masyarakat secara inklusif, sejalan dengan peran strategis UMKM dalam perekonomian nasional.

DAFTAR PUSTAKA

Sulasmi, Siti. "*PERAN VARIABEL PERILAKU BELAJAR INOVATIF, INTENSITAS KERJASAMA KELOMPOK, KEBERSAMAAN VISI DAN RASA SALING PERCAYA DALAM MEMBENTUK KUALITAS SINERGI.*" ejournal. stiesia. Vol. 13 No. 2 Juni 2009: 219 – 237.

Takome, Sentrisen. Evie A.A. Suwu. John D. Zakarias. (2021). "*Dampak Pembangunan Pariwisata Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Lokal Di Desa Bobanehena Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat*." JURNAL ILMIAH SOCIETY. Volume 1. No. 1.

Ismayanti. "*DASAR-DASAR PARIWISATA*." UNIVERSITAS SAHID JAKARTA. 2020. Hal. 04.

Yazfinedi. "*USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH DI INDONESIA: PERMASALAHAN DAN SOLUSINYA.*" Quantum. Vol XIV Nomor 25 Januari-Juni 2018.

Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). "*Pengembangan Supply Chain Management dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development di KPU Jawa Barat.*" Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi), 4(2), 222–243. Diakses melalui, (https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243)

Aliyah, A. H. (2022). "*Peran usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) untuk meningkatkan Kesejahteraan masyarakat*." WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi, 3(1), 64-72.

Hutauruk, R. P. S., Zalukhu, R. S., Collyn, D., Jayanti, S. E., & Damanik, S. W. H. (2024). "*Peran perilaku pengelolaan keuangan sebagai mediator dalam meningkatkan kinerja Keuangan UMKM di Kota Medan.*" JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia, 10(1), 302–315.

Janah, U. R. N., & Tampubolon, F. R. S. (2024). "*Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Dalam Pertumbuhan Ekonomi: Analisis Kontribusi Sektor UMKM terhadap Pendapatan Nasional di Indonesia.*" Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 1(2), 739–746.

Suryanto, R. (2020). "*Strategi UMKM dalam menghadapi tantangan digitalisasi.*" Jurnal Manajemen dan Inovasi, 12(3), 45–60.

Wahab, M. S., Mopangga, H., & Indriyani, S. D. (2025). "*Pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi dan dampaknya pada kesejahteraan masyarakat.*" Knowledge: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan. (https://doi.org/10.51878/knowledge.v5i2.5395)

Dharmawan, A. S., & Kumalasari, L. D. (2024). "*Peran masyarakat dalam pengelolaan pariwisata berbasis komunitas untuk meningkatkan pendapatan lokal.*" Perspektif: Jurnal Pariwisata & Perhotelan, pp. 457–470.
(https://perspektif.ppj.unp.ac.id/index.php/perspektif/article/download/942/436/5857)

Ananda, Y. (2024). "*Kontribusi UMKM dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat. Nuansa:*

Jurnal Ilmiah."
(https://journal.arimbi.or.id/index.php/Nuansa/article/download/1955/2066/9291)

Salwa, R. (2024). "*Peran pariwisata dalam meningkatkan pemasaran produk lokal UMKM*." Armada: Jurnal Manajemen dan Bisnis, 3(7), 120–130. (https://doi.org/10.55681/armada.v3i7.1680)

Rahmawati, M. T. S., Sarira, M. T., Nurhayati, H., Anggun Surya Rini, F., Syauqi, M., & Susanti, H. (2024). "*Tata Kelola Destinasi Wisata Berkelanjutan Desa Wisata Sangiran Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah*." AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(2), 94–99.
(https://journal.mediapublikasi.id/index.php/amma/article/view/4067)

Republik Indonesia. (2008). "*Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*."
(https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38778/uu-no-20-tahun-2008)